

Tim kaderisasi Program Tutorial

Agus Baskara
Inu Yuniarti
Yanti Juwita

[MODEL MANAJEMEN BINA KADER PROGRAM TUTORIAL]

Model manajemen Bina kader program tutorial, sebuah paparan konsep dan gambaran teknis mengenai Bina Kader Program Tutorial. Mulai dari tahap rekrutmen, pembinaan sampai tahap pengkayaan Bina Kader.

MANAJEMEN PENGELOLAAN BINA KADER TUTORIAL

MUKADDIMAH

Peran Universitas Pendidikan Indonesia dalam melahirkan kader-kader pendidik terbaik sangatlah penting dalam perjalanan pendidikan di Indonesia, karena dari tangan-tangan kader pendidik tersebut akan lahir generasi baru yang akan memimpin bangsa ini. UPI saat ini telah memproklamirkan diri sebagai Universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding University*) yang mencerminkan tekad dari seluruh civitas akademika UPI untuk menjadi Trendsetter bukan Follower yang memiliki keunggulan yang diakui baik dalam kancah lokal maupun global. Sebelumnya Motto UPI adalah Ilmiah, Edukatif dan Religius. Dengan bergantinya motto bukan berarti idealisme dan harapan tersebut ditinggalkan melainkan lebih diperkuat. Yaitu harapan bagaimana menjadi Universitas yang pelopor dan unggul baik dalam sisi Ilmiah, sisi Edukasi dan sisi Religiusnya.

Tentunya keberhasilan UPI untuk menggapai harapan tersebut memerlukan amal jama'i dari seluruh elemen yang ada di UPI tak terkecuali

Mahasiswa. Adanya program Bina Kader di UPI yang terintegrasikan dengan Program Tutorial merupakan salah satu usaha dalam menciptakan perubahan suasana kampus seperti yang diharapkan bersama yaitu menciptakan kampus yang religius. Bina kader juga merupakan program yang diberikan pada orang-orang pilihan dari kelasnya masing-masing karena memiliki potensi untuk menciptakan perubahan dikelasnya. Alhasil, bila setiap kelas sudah tersentuh nilai-nilai islami maka suatu keniscayaan perubahan tersebut adalah perubahan yang signifikan bagi UPI dalam hal akhlak dan prilaku mahasiswanya.

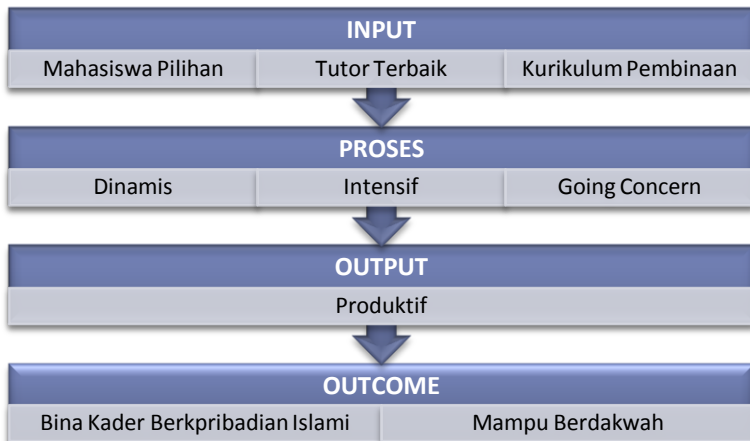
Dengan demikian, maka suatu keniscayaan kita mampu menghasilkan guru-guru yang berakhlakul karimah melalui pembinaan keislaman yang intensif dan terpadu di Program Tutorial khususnya di Bina Kader. Adapun Tujuan adanya Bina Kader Secara Lebih Spesifik antara lain :

1. Membentuk mahasiswa yang cerdas secara akademik, berwawasan luas, dan shaleh baik pribadi maupun sosial melalui pembinaan yang intensif dan berkelanjutan.
2. Terbentuknya sistem dakwah yang melibatkan mahasiswa secara aktif dengan berbasis kelas

3. Melatih mahasiswa muslim untuk memiliki kepedulian kepada rekan-rekannya dan keberanian untuk mengajak mereka menjadi Muslim yang baik melalui program dakwah kelas
4. Menyemarakkan Syiar Islam di UPI
5. Menjadi stok tutor untuk Program Tutorial

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu disusun suatu manajemen pengelolaan Bina Kader secara terstruktur. Artinya pengelolaan Bina kader memiliki alur atau tahapan-tahapan yang jelas sehingga dari tahapan-tahapan tersebut kita bisa mengevaluasinya.

Bila digambarkan komponen dan tahapan dalam pengelolaan Bina Kader adalah Sebagai berikut



Proses tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi tiga tahapan utama dalam pengelolaan Bina Kader yaitu :

1. Tahap Rekrutmen
2. Tahap Pembinaan
3. Tahap Pengkaryaan

BAB I

TAHAP REKRUTMEN

Tahap Rekrutmen merupakan tahapan pertama dalam sistem pengelolaan Bina Kader. Fungsi dari rekrutmen adalah untuk menyeleksi calon anggota Binder, dimana calon-calon tersebut harus memenuhi syarat. Pada prinsipnya setiap mahasiswa yang mengontrak PAI berhak menjadi anggota Binder, tapi yang menentukan lolos tidaknya seorang Mahasiswa menjadi anggota Binder adalah tim kaderisasi Program Tutorial setelah melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahapan rekrutmen :

1. Sosialisasi Program

Beberapa tahapan dalam rangka sosialisasi program Bina Kader, diantaranya:

a. Kunjungan kepada pihak penyelenggara.

Penyelenggara di sini maksudnya adalah dosen PAI, khususnya dosen PAI yang bertindak sebagai koordinator bidang kaderisasi. Dalam kunjungan ini, pihak pengelola, yakni tim kaderisasi memaparkan konsep Binder dan berusaha menjalin kerja sama dengan penyelenggara terkait sosialisasi Binder di

kelas. Harapannya, koordinator bidang kaderisasi ini dapat mensosialisasikan kembali program binder kepada semua dosen PAI. Kemudian para dosen PAI lah yang akan memotivasi mahasiswa-mahasiswa di kelasnya agar tertarik dan mengikuti program Binder.

b. Penyebaran surat

Penyebaran surat ini bekerja sama dengan biro peserta, bidang ketuturan. Surat sosialisasi Binder akan disatu amplopkan dengan surat sosialisasi Program Tutorial yang ditujukan kepada setiap ketua kelas. Selain penyebaran surat kepada setiap ketua kelas, disarankan untuk menyebarkan surat yang sama kepada dosen PAI. Hal ini penting untuk mendukung sosialisasi Binder yang sebelumnya telah disampaikan oleh koordinator bidang kaderisasi kepada para dosen PAI. Penyebaran surat ini sebaiknya serentak, pada hari yang sama. Oleh karena itu, tim kaderisasi semaksimal mungkin harus membantu biro peserta agar surat sosialisasi ini dapat tersebar cepat dan tepat.

c. Publikasi

Publikasi dapat dilakukan via pamflet, website, dan lain-lain. Mengingat pentingnya publikasi ini, maka pembuatan pamflet harus dirancang semenarik mungkin, jelas, dan padat. Cantumkan juga

alamat website di dalamnya. Yang tak kalah penting adalah publikasi ini harus merata di tiap-tiap fakultas dan tempat-tempat lainnya yang strategis.

2. Rekomendasi kelas, Rohis, dan Dosen PAI

Setelah surat sosialisasi diterima oleh ketua kelas, maka ketua kelas berkewajiban untuk menyampaikan isi surat kepada teman-temannya satu kelas. Kemudian, mahasiswa yang memenuhi kriteria Binder yang telah ditetapkan berhak untuk mengajukan diri menjadi calon Binder. Selain itu, warga kelas lainnya pun boleh mengajukan siapapun di kelasnya untuk menjadi calon Binder. Setelah beberapa nama terkumpul sesuai jumlah batas maksimal yang ditentukan, ketua kelas segera mendatangi Rohis dan dosen PAI nya untuk meminta pertimbangan mereka.

3. Pengisian biodata

Mahasiswa-mahasiswa yang menjadi perwakilan kelasnya untuk menjadi calon Binder akan diberikan form biodata. Form ini diberikan oleh ketua kelasnya masing-masing. Ketua kelas sendiri akan mendapat form itu dari lampiran surat sosialisasi yang diberikan kepadanya. Form tersebut harus diisi, kemudian dikumpulkan serentak pada waktu yang telah ditentukan.

4. Verifikasi biodata dan Seleksi Administrasi

Biodata yang telah terkumpul akan menjadi bahan pertimbangan tim kaderisasi untuk menentukan siapa saja mahasiswa yang nantinya akan menjadi Bina Kader. Adapun kriteria standar Bina kader adalah:

Ikhwan

- Tidak merokok
- Bisa membaca Al-qur'an

Akhwat

- Memakai kerudung
- Bisa membaca Al-Qur'an

Selain itu, tim kaderisasi pun akan melakukan seleksi administrasi terhadap calon-calon Binder yang ada. Seleksi administrasi di sini terkait dengan pemenuhan biaya administrasi program tutorial.

5. Pengumuman Bina Kader lulus saringan

Nama-nama mahasiswa yang lulus tahap verifikasi biodata dan seleksi administrasi akan diumumkan di setiap Fakultas, di sekre PT, PKM, dan di website. Daftar mahasiswa yang lulus ini pun akan

diberikan kepada setiap Rohis jurusan dan Dosen PAI serta biro peserta.

6. Pemilihan Tutor Bina Kader

Dalam pemilihan tutor Binder ini, tim kaderisasi akan bekerja sama dengan biro tutor, ketuturan. Adapun kriteria standar tutor Binder, antara lain:

- Minimal telah tiga kali menjadi tutor
- Rekomendasi dari ketuturan

7. Pengelompokkan

Pengelompokkan Binder ditangani oleh Ketuturan. Akan tetapi, tidak menutup kesempatan bagi tim kaderisasi untuk ikut membantu pengelompokkan tersebut.

8. Pengumuman kelompok Bina Kader

Pengumuman kelompok Bina Kader ini bersamaan dengan pengumuman kelompok regular. Daftar kelompok akan dipampang di sekre PT, PKM, dan website tutorial.

9. Koordinasi pertama

Koordinasi pertama dilakukan setelah pembukaan Program Tutorial. Tim kaderisasi akan

mengumpulkan Binder dan tutornya serta tim ketutoran. Dalam koordinasi ini tim kaderisasi akan memaparkan program pembinaan Binder oleh dosen, terutama terkait waktu dan tempat. Selain itu, akan dijelaskan teknis presensi kaitannya dengan aktivitas kuliah duha dan pre test yang diadakan ketutoran. Dengan koordinasi ini diharapkan tercipta komunikasi yang baik antara tim kaderisasi, tutor, binder, dan tim ketutoran sehingga ke depannya program binder ini akan lebih lancar dalam pelaksanaannya dan lebih maksimal hasilnya.

BAB II

TAHAP PEMBINAAN

Setelah pengelola memperoleh data secara pasti mengenai perwakilan kelas yang menjadi peserta Bina Kader, tahapan berikutnya adalah bagaimana membina peserta agar memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan di awal.

Pembinaan Binder meliputi tiga aspek utama yaitu pembinaan potensi ruhiyah, fikriyah dan Jasadiyah. Atau secara pedagogik pembinaan ini seperti halnya dalam taksonomi *Bloom* dimana terdapat unsur *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotor*.

Secara tidak langsung, Pembinaan yang dilaksanakan di Binder merupakan aplikasi dari ilmu yang dipelajari di perkuliahan, khususnya kuliah pendidikan.

Proses Pembinaan melibatkan tiga elemen selain peserta itu sendiri. Para Pembina Bina Kader adalah :

1. Dosen
2. Tutor
3. Program Tutorial (Bidang Kaderisasi)

Para pembina tersebut memiliki titik tekan masing-masing sesuai dengan bidangnya.

Berikut ini beberapa langkah dalam tahapan pembinaan Bina Kader antara lain :

1. Orientasi Dakwah Bina Kader

Orientasi Dakwah Binder bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai visi Binder. hal ini sangat penting untuk dipahami peserta supaya peserta memiliki orientasi yang jelas mengenai keberadaanya di Bina Kader.

Tanpa orientasi yang jelas, dikhawatirkan program ini hanya bersifat sporadis saja, tanpa ada hasil yang dapat terukur. Dengan adanya orientasi pengelola Bina kader akan mengevaluasi secara berkala perkembangan Binder.

Orientasi Dakwah Binder dilaksanakan pada pertemuan perdana Binder. Pengisinya adalah dari pihak MKU. Materi utama dari orientasi ini adalah pemaparan mengenai tujuan jangka panjang Bina Kader, hal-hal yang mendasari adanya Bina Kader, dan bagaimana peranan Bina Kader di UPI dalam hal akademik, keorganisasian dan keislaman.

2. Pembinaan Pekanan

Kegiatan ini adalah kegiatan inti selama satu semester. Pembinaan dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan pengembangan aspek ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah. dikarenakan keterbatasan waktu dalam satu semester, pembinaan pekanan ini dibagi dua macam, yaitu pembinaan indoor dan pembinaan outdoor. Keduanya dilaksanakan secara bergantian setiap pekan.

a. Pembinaan Indoor

Pembinaan dalam ruangan merupakan pembinaan yang diisi oleh dosen MKU. Pembinaan ini bertujuan untuk meng-upgrade sisi wawasan keIslaman peserta (pembinaan fikriyah). Materi yang diberikan bertahap mulai dari hal-hal dasar seperti akidah dan ibadah sampai dengan pengetahuan lanjutan seperti dasar-dasar pemikiran islam, pergerakan Islam, dan soft skill dalam dakwah.

Perangkat yang diperlukan dalam pembinaan indoor adalah kurikulum pembinaan, silabus pembinaan dan instrumen evaluasi materi¹. Perangkat yang diperlukan disusun oleh pengelola (Kaderisasi

¹ Perangkat semua pembinaan terlampir

Program Tutorial) dengan rekomendasi dan izin dari pihak MKU.

Dalam satu semester pembinaan Indoor minimal terlaksana selama lima kali. Dan di akhir periode pembinaan diadakan tes evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman keislaman peserta.

b. Pembinaan Outdoor

Sesuai namanya, pembinaan outdoor adalah pembinaan diluar ruangan/lapangan. Pembinaan ini bertujuan meng-upgrade jasadiyah peserta, disamping itu juga sebagai sarana latihan kedisiplinan dan kebersamaan. Agenda utama pembinaan outdoor adalah *riyadhoh*/olahraga ditambah agenda insidental seperti latihan baris-berbaris, apel, dan simulasi.

Pengisi kegiatan outdoor adalah pengelola Bina Kader dibantu oleh tim binder. Tim binder adalah binder yang direkrut oleh bidang kaderisasi untuk membantu kegiatan binder, dengan syarat mereka sudah ikut pengukuhan.

Seperti halnya pembinaan indoor, pembinaan lapangan pun menggunakan perangkat pembinaan. Dalam pembinaan ini memerlukan kurikulum, silabus dan instrumen evaluasi. Pembinaan lapangan dilaksanakan sebelum pembinaan indoor.

c. Kuliah Dhuha

Walaupun Bina Kader mendapat perlakuan khusus dalam pembinaan, tetapi peserta bina kader tetap harus mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh bidang ketutoran, yaitu kuliah dhuha. Bila dalam kelompok reguler, kuliah dhuha harus diikuti setiap pekan, maka untuk Binder partisipasinya bergantian dengan pembinaan indoor dan dalam satu semester minimal diikuti sebanyak lima kali.

3. Pembinaan dengan tutor (mentoring)

Mentoring bina kader dilaksanakan setiap pekan setelah pembinaan indoor atau outdoor. Tidak jauh berbeda dengan mentoring yang dilaksanakan dikelompok reguler. Perbedaan hanya pada titik tekan materi yang diberikan tutor. Bisa dikatakan materi mentoring di binder harus setengah tingkat lebih tinggi dari kelompok biasa karena secara input dan tutor mereka lebih bagus. Misalnya bila tugas hapalan di kelompok reguler adalah hapalan doa maka di Bina Kader diganti dengan Hapalan surat-surat tertentu dalam Al-Quran.

Untuk kurikulum pembinaannya disusun oleh bidang kaderisasi dengan referensi dari bidang ketutoran dan pihak MKU. Standar pelaksanaan mentoring sama dengan kelompok reguler, seperti

syarat kelulusan, minimum kehadiran dan tugas-tugas.

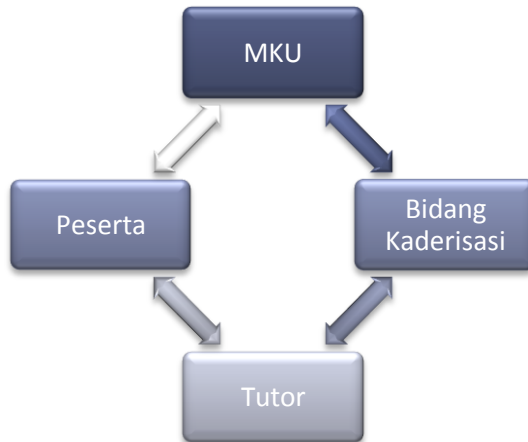
Pengelola akan memberikan perangkat yang dibutuhkan tutor seperti kurikulum, silabus dan buku panduan. Setiap pekan tutor diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Mentoring (RPM). RPM mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum mengajar di kelas. Dengan adanya RPM, tutor akan memiliki *planing* yang jelas pada setiap pertemuan, dengan demikian mentoring yang dilaksanakan adalah mentoring yang terstruktur, memiliki sekuen materi yang benar, adanya indikator dan tujuan sehingga akan tercipta pembinaan yang intensif dan berkelanjutan. Pelaksanaan mentoring selama satu semester minimal terlaksana sepuluh kali.

4. Evaluasi

Evaluasi sangat penting guna mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dicapai. Dari sana kita dapat menganalisis hal apa aja yang masih kurang, dan hal apa saja yang perlu mendapat perhatian khusus.

Evaluasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah evaluasi antara tutor dengan peserta Bina Kader, evaluasi antara tutor dengan pengelola, dan

evaluasi antara Pengelola dengan pihak MKU. Evaluasi – evaluasi tersebut Bisa digambarkan dalam grafik dibawah ini.



a. Evaluasi Tutor dengan Peserta Bina Kader

Mentoring yang dilaksanakan pada intinya menekankan pada sisi pembinaan ruhiyah (*afektif*) peserta. Seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa untuk pembinaan Fikriyah dilaksanakan dalam pembinaan yang diisi oleh dosen, dan pembinaan jasadiyah diisi langsung oleh pengelola.

Sehingga ukuran keberhasilan mentoring adalah dilihat dari sejauh mana perubahan akhlak peserta. Memang kita sulit untuk mengukur akhlak seseorang. Instrumen pengukurnya beda dengan

aspek kognitif yang bisa menggunakan tes pemahaman. Untuk itu tutor harus mengevaluasi binaannya secara berkala khususnya dari segi akhlak. Indikator akhlak bersifat relatif, karena bila hanya melihat dari penampilan luar saja tidak bisa mencerminkan akhlak seseorang secara mutlak. Sehingga tutor harus mampu mengenali binaannya secara mendalam jika perlu sampai urusan pribadinya. Diharapkan dengan mengenal seperti itu ada keterbukaan dari binaan yang akan menampilkan perilaku sesungguhnya dari binaan tersebut.

Kendatipun demikian ada indikator dasar yang bisa dijadikan patokan dalam menilai perubahan akhlak peserta antara lain :

- a) Cara berbicara/tata krama
- b) Cara berbusana
- c) Cara bergaul
- d) Cara makan dan minum

Tutor melaksanakan evaluasi minimal 3 kali selama satu semester pertama pembinaan dan dilanjutkan pembinaan pasca pengukuhan yang jangka waktunya tidak terbatas.

b. Evaluasi antara Tutor dengan Bidang Kaderisasi

Antara bidang kaderisasi dengan peserta tidak memiliki intensitas hubungan sekuat hubungan mereka dengan tutornya. Pertemuan bidang kaderisasi dengan peserta bersifat masal dalam pembinaan jasadiyah, sehingga bila bidang kaderisasi ingin mengetahui perkembangan peserta bina kader yang valid harus melalui tutor. Untuk itu dilaksanakan evaluasi antara bidang kaderisasi dengan Tutor.

Evaluasi ini memiliki dua fungsi penting. Pertama, sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan seluruh peserta. Artinya semua tutor melaporkan kondisi kelompok binaanya pada bidang kaderisasi. Dari data yang dilaporkan oleh tutor, bidang kaderisasi melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta bersama tutor merumuskan solusi bersama bila ada permasalahan.

Kedua, evaluasi ini berfungsi sebagai sarana pengecekan kondisi dari tutor itu sendiri. Walaupun tutor binder adalah tutor-tutor terbaik tapi mereka tetap memerlukan Upgrading kemampuan mentutor. Follow-up dari evaluasi ini adalah adanya pelatihan-pelatihan tambahan bagi tutor selain program bina tutor yang dilaksanakan dua pekan sekali oleh bidang ketutoran.

Evaluasi antara Program Tutorial dengan pihak MKU dibahas lebih detail pada Bab III

5. Pengukuhan

Tahap puncak pembinaan binder adalah pengukuhan. Dalam pengukuhan, peserta harus mengaplikasikan hasil pembinaan yang telah mereka dapatkan. Sehingga dalam pengukuhan ini, peserta diuji dari sisi ruhiyah, fikriyah dan jasadiyahnya.

Pengukuhan melibatkan dosen, tutor dan Program Tutorial. Dilaksanakan setelah peserta mendapat minimal 70% materi pembinaan. Tujuan dari pengukuhan antara lain :

- a) Pemantapan dari berbagai materi pembinaan yang selama ini peserta dapatkan
- b) Sebagai formalisasi peserta menjadi anggota baru bina kader PT.
- c) Sarana refreshing peserta karena acara dilaksanakan di alam terbuka
- d) Melatih jiwa militansi peserta
- e) Media silaturahmi semua angkatan bina kader

- f) Memunculkan kader pemimpin Bider, karena dalam pengukuhan akan terpilih siapa yang menjadi komandan angkatan bider yang bersangkutan.

BAB III

TAHAP PENGKARYAAN

Tahap pengkaryaan merupakan tahap lanjutan (*follow up*) dari tahap pembinaan binder pasca pengkuhan. Tahap ini menjadi bagian yang terintegrasi dalam pengelolaan binder karena kepentingannya sebagai media pergerakan serta evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas Binder. Pengkaryaan merupakan acuan penilaian bagi keberhasilan tiap pembinaan dan pembekalan yang diterima Binder. Sehingga Pengelolaan Binder merupakan pengelolaan yang menyeluruh dari segi ilmu dan amal. Sebagai kader kelas yang mengajak kepada hidupnya nilai-nilai keislaman di kelas, Binder haruslah memiliki persiapan-persiapan yang matang, yang mengantarkannya pada keberhasilan dakwahnya kelas. Persiapan itu menyangkut kesiapan personal dan kesiapan strategi. Kesiapan personal akan sangat berhubungan pada kesiapan mental dan spiritual Binder dalam melaksanakan dakwahnya sedangkan kesiapan strategi adalah persiapan Binder dalam merancang setiap program dakwahnya. Tak hanya itu, setiap persiapan dan aktivitas pengkaryaan

Binder akan dievaluasi sebagai masukan bagi aktivitas pengkaryaan berikutnya.

Adapun perangkat yang harus dimiliki tahap pengkaryaan sebagai berikut:

1. Pembinaan pasca pengukuhan

Pembinaan pasca pengukuhan dimaksudkan untuk menjaga sisi ruhiyah binder dalam melakukan da'wah kelas. *Continuitas* terhadap pembinaan di harapkan mampu menghasilkan binder yang memiliki ketahanan benteng ruhiyah yang kuat sehingga mampu mengatasi berbagai kelemahan dan keletihan terlebih kekeringan ruhiyah. Karena pilar utama ketahanan dalam aktivitas da'wah adalah kuatnya iman/ruhiyah. Dengan adanya pembinaan pasca pengukuhan di harapkan mampu meningkatkan serta menstabilkan semangat dan ruhiyah binder dalam melakukan da'wah. Ada dua pembinaan yang dilaksanakan bagi binder dalam tahap pengkaryaan ini:

- **Pembinaan dengan tutor**

Jenis pembinaan ini merupakan pembinaan rutin yang dilakukan oleh setiap Tutor dengan kelompok bindernya. Ibarat teko yang harus terus di isi air untuk mengisi gelas, Binder pun memerlukan asupan ruhiah yang cukup. Adanya pembinaan dengan tutor dimaksudkan agar binder memiliki kesiapan yang cukup dalam melakukan aktivitas da'wah kelas sebagai tugas keseharian binder. Pembinaan dilaksanakan satu pekan sekali. Tujuannya selain sebagai pembekalan juga sebagai media sharing atas permasalahan binder. di harapkan sisi ruhiyah binder akan semakin kental dengan mendapat pembinaan dari tutor secara Rutin

- **Ta'lim insidental dengan dosen**

Merupakan bentuk lain dari pembinaan untuk Binder. Ta'lim diselenggarakan sebagai refresh ruhiah setelah melakukan aktivitas amal (da'wah kelas). Adanya ta'lim yang di isi oleh dosen, diharapkan binder memiliki wawasan baru dalam menghadapi tiap permasalahan da'wahnya. Kepentingan dosen sebagai pematery adalah agar setiap permasalahan da'wah yang di hadapi Binder dapat tercerahkan dengan mengacu pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki dosen. Pemilihan tema ta'lim dengan dosen ini disesuaikan dengan kebutuhan Binder terhadap

da'wah kelasnya. Pelaksanaan ta'lim insidental dapat perbulan atau 2 bulan sekali.

2. Pengkaryaan

Merupakan action Binder setelah melalui berbagai pembekalan. Setelah memiliki pembekalan secara utuh baik dari segi ruhiah, tsaqofah serta jasadiyah, Binder diharapkan menjadi pribadi komprehensif yang tidak hanya menjadi sholeh pribadi namun memiliki kontribusi dalam menyolehkan sosialnya.

a. Dakwah kelas

Dakwah kelas merupakan inti eksistensi binder. Proyek terbesar dalam pengelolaan binder adalah adanya penggerak amal-amal shaleh di kelas. Sehingga kelas menjadi keluarga terkecil kampus yang memiliki nilai-nilai religius. Peran Binder di kelas adalah menjadi cerminan bagi teman di kelasnya dalam melakukan amal sholeh. Selain itu Binder berperan menyemarakkan kelas dengan nilai-nilai Islami yang mampu membangun kelas menjadi kelas yang dinamis dan sinergis secara akademik dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan paparan tadi maka inti tujuan dakwah kelas antara lain :

1. terciptanya kondisi kelas yang kondusif dalam menjalankan nilai-nilai ke-Islaman
2. terbentuknya komunitas orang-orang soleh di kelas yang senantiasa membawa pada kebaikan kelas
3. semaraknya syiar islam di kampus UPI yang berasal dari kelas
4. adanya perbaikan akhlak dari para penghuni kelas yang dapat terukur perubahannya
5. para pengelola dakwah kelas mampu menjadi penggerak dari perubahan tersebut dan mengkader yang lainnya untuk bergabung dalam dakwah

b. Buku Panduan Dakwah Kelas

Bergeraknya binder dalam rangka da'wah kelas harus di dukung dengan perangkat atau pedoman dalam melakukan berbagai amal shaleh di kelas supaya hasilnya dapat di ukur. Untuk itu buku panduan kelas hadir sebagai panduan bagi binder dalam mengaplikasikan berbagai pembekalan yang telah di dapat untuk bergerak membangun kelas yang religius. Sebagai penggerak amal shaleh di kelas, Binder harus memiliki targetan amal dan perubahan-perubahan positif bagi kelas. Setiap perencanaan dakwah kelas dan targetan dalam mengadakan perubahan-positif bagi kelas tersusun dalam buku panduan da'wah kelas ini. Buku panduan ini mampu memberikan informasi

serta acuan-acuan bagi Binder dalam bergerak di kelas serta mengevaluasi tiap hasil gerak da'wahnya.

c. Dakwah Tingkat Jurusan dan Fakultas kerjasama ROHIS

Sebagai pribadi yang berkontribusi dalam menyolehkan lingkungan sosialnya, Binder memiliki ranah dakwah yang lebih luas. Tidak hanya membangun nilai religius di kelas, tetapi Binder pun mampu membangun nilai-nilai keislaman hingga tingkat jurusan dan fakultas. Sehingga eksistensi Binder mampu dirasakan oleh warga kampus. Untuk menciptakan hal tersebut, Binder di bantu ROHIS sebagai basis pembangun nilai keislaman jurusan dan fakultas. Adanya kontibusi Binder terhadap ROHIS dan sebaliknya, diharapkan mampu membangun jaringan penggerak amal shaleh dan nilai keislaman yang dinamis dan sinergis, sehingga tujuan kampus yang religius dapat di capai. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah:

1. Ta'lim tingkat jurusan dan Fakultas
2. Kegiatan PHBI (peringatam Hari Besar Islam) tingkat jurusan dan Fakultas
3. Pesantren Kilat tingkat jurusan dan Fakultas
4. Koko dan Jilbab Days

5. Keputrian Tingkat Jurusan dan Fakultas (khusus bagi Muslimah)

Kegiatan di atas hanyalah contoh kecil dari sekian banyak kegiatan yang dapat Binder selenggarakan dengan ROHIS sebagai pelaksanaan dakwah tingkat jurusan/Fakultas. Tentunya di sesuaikan dengan karakter dan kondisi masing-masing jurusan/Fakultas.

d. Bakti kampus

Yang tak kalah penting untuk membuktikan eksistensi serta kepedulian Binder terhadap kondisi Kampus adalah dengan adanya program bakti kampus. Bakti kampus adalah aksi binder dalam menebar nilai-nilai kesosialan di kampus. Bakti kampus dijabarkan dalam kegiatan isidental yang diadakan Binder secara serempak. Seperti:

- 1.gerakan bersih kampus,
2. Penyediaan tong sampah dari Binder,
- 3.Pembersihan pamplet-pamplet kadaluarsa dsb.

Dengan adanya bakti kampus, Binder secara tidak langsung memberikan contoh positif bagaimana menjadi warga yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan Kampus.

e. Stok Tutor

Tahap Pengkaryaan merupakan fase bagi Binder dalam bergerak, menghasilkan sebanyak mungkin

amal shaleh. Salah satu cara berkontribusi dalam membangun warga kampus yang memiliki emosi spiritual adalah dengan berperan menjadi Tutor. Binder merupakan mahasiswa terpilih dari tiap kelas, apalagi ditambah dengan berbagai pembekalan dan pembinaan yang diterima Binder menjadikan kemampuan Binder dianggap telah mumpuni untuk berbagi ilmu dengan peserta Tutorial. Binder sebagai stok Tutor menjadikannya perlu mendapatkan pembinaan yang serius mulai dari pelaksanaan hingga materi pembinaan yang akan menunjang Binder sebagai Tutor. Dengan demikian adanya arahan Binder menjadi stok Tutor sedikitnya telah membantu para pengurus Tutorial dalam memverifikasi calon-calon Tutor. Dalam proses pencalonan Binder sebagai Tutor, pengelola Binder akan langsung berkoordinasi dengan Tutorial. Namun perlu diingat, bagi Binder yang akan menjadi Tutor haruslah ada verifikasi terlebih dahulu yang mengacu pada standar penerimaan Tutor.

3. Evaluasi Pergerakan

Dalam tiap melakukan kegiatan, tentu ada evaluasi sebagai feedback/masukan bagi kegiatan selanjutnya. Pergerakan Binder yang terencana dengan baik dan memiliki targetan-targetan tertentu (red: dakwah kelas) sudah tentu memiliki evaluasi dalam tiap kinerja dan aktivitasnya di kelas. Dengan

adanya evaluasi pergerakan, akan terukur secara statistik pergerakan amal atau nilai-nilai keislaman serta perubahan-perubahan positif yang terjadi di kelas. Dari adanya evaluasi inilah Binder mampu menilik kekurangan serta peluang yang dimiliki dan merancang kembali program-program yang dapat membangun nilai-nilai keislaman kelas.

a. Dengan Pengelola

- **Pergerakan Dakwah Kelas**

Merupakan bentuk evaluasi antara Binder dengan pengelola ke-Binder-an terkait aktivitas dakwah Binder di kelas. Evaluasi ini dimaksudkan agar terukur hasil kerja dakwah binder di kelas dengan targetan dakwah kelas yang di buat pengelola untuk Binder. Dari evaluasi inilah dapat terukur serta menggambarkan bagaimana perubahan serta aktivitas nilai-nilai keislaman kelas setelah adanya Binder . Ketercapaian atau ketidaktercapaian Binder dalam dakwah kelasnya akan melahirkan tindakan pengelola untuk memberikan pembekalan-pembekalan kembali kepada Binder dalam melakukan aktivitas dakwahnya di kelas. Hal-hal yang akan dievaluasi oleh pengelola Binder adalah:

1. Targetan dakwah kelas
2. Evaluasi Potensi Kelas

3. Program dakwah kelas yang terlaksana
4. Evaluasi Program dakwah kelas

Evaluasi ini bisa dilaksanakan sebulan sekali.

Contoh Evaluasi Pergerakan dakwah kelas Binder untuk Pengelola Binder

Jur/Prgram/Kelas : _____

Penanggung jawab Kelas : _____

Kategori Kelas : _____

Bulan : _____

NO	Program Dakwah Kelas	Realisasi			Evaluasi
		Tgl pelaksanaan	Jmlh Peserta	Ket	
1	Tilawah				
2	Ta'lim				
3	Infak kelas				
4				

b. Dengan MKDU

Evaluasi ini dilakukan antara pengelola Binder dengan pihak MKDU. Sebagai sebuah Wadah untuk

melahirkan para aktivis dakwah kelas, Binder memiliki keterkaitan dengan pihak MKDU sebagai pendukung adanya program dakwah kelas. Untuk itu setiap pergerakan dan aktivitas yang telah dilakukan pengelola untuk melahirkan Binder harus dilaporkan dan dievaluasi dengan MKDU. Evaluasi ini meliputi :

1) Perekrutan Binder

Evaluasi ini terkait jumlah Binder yang berhasil terekrut setelah melalui verifikasi dari keseluruhan jumlah kelas pengontrak Mata Kuliah PAI. Komposisi dari Binder tiap kelas pun ikut dilaporkan. Adanya evaluasi ini adalah untuk mengukur ketercapaian jumlah Binder antara jumlah Binder yang sudah ditargetkan dengan pencapaian pada saat verifikasi..

2) Pengukuhan Binder

Evaluasi Pengukuhan terkait pelaksanaan kegiatan pengukuhan serta output dari pengukuhan tersebut bagi Binder. Hal -hal yang akan dievaluasi adalah:

- Jumlah Binder yang mengikuti pengukuhan
- Content/isi pengukuhan
- Pergerakan Binder pasca pengukuhan dsb

3) Aktivitas Binder Pasca Tutorial

Evaluasi ini berkaitan dengan pergerakan Binder pada tahap pengkaryaan.

4. Dakwah Asrama

Dengan adanya asrama yang disediakan UPI untuk mahasiswa membuka peluang bagi binder untuk bisa berdakwah di asrama mahasiswa.

Asrama, bila tidak dikelola dengan baik, maka bisa menimbulkan masalah, terutama masalah pergaulan para penghuninya. Binder bisa berkontribusi dengan menjadikan asrama semarak dengan nuansa religius. Artinya binder berperan sebagai penggerak kegiatan-kegiatan keislaman di asrama.

Untuk itu perlu ada beberapa binder yang menjadi penghuni asrama. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelola asrama. Pengelola asrama akan melakukan seleksi terhadap binder yang berminat menjadi penghuni.

Peran binder sendiri dalam menyemarakan nuansa religius di asrama adalah dengan membantu secara teknis pelaksanaan konsep pembinaan asrama yang dibuat oleh pengelola asrama. Binder harus menjadi panitia kegiatan-kegiatan pembinaan yang diprogramkan, memotivasi penghuni lain untuk terlibat aktif dalam pembinaan, bersama pengelola

“menetralisir” asrama dari kegiatan-kegiatan yang menjurus pada kemaksiatan, dan memberi teladan pada penghuni lain dengan menampilkan akhlak yang baik.

Selain berperan aktif dalam menjalankan program dari pengelola, Binder yang masuk asrama bisa mengembangkan dakwah akademik di sana. Peluangnya terbuka lebar untuk membentuk grup-grup belajar yang dikelola binder seperti halnya grup belajar di kelas. Apalagi, penghuni asrama berasal dari berbagai jurusan dan mayoritasnya adalah mahasiswa baru yang memerlukan bimbingan secara akademik. Diharapkan keberadaan binder bisa memberikan manfaat di sana

4. Dakwah Profesi untuk Binder tingkat Akhir.

Adalah aplikasi lain dari pergerakan dakwah Binder. Aplikasi terhadap program tersebut merupakan pemberdayaan kembali serta bukti kepedulian terhadap kondisi para Binder tingkat akhir. Ini mengindikasikan bahwa status Binder tidak pupus ketika mahasiswa disibukkan dengan penyelesaian masa studinya. Binder lebih dari pelaku dakwah kelas, melainkan sebagai penggerak amal shaleh di manapun ia berada. Karena itu, diharapkan Binder tingkat akhir memiliki kemauan dan kesiapan

dalam melakukan dakwah profesi. Kesiapan dalam mengusung dakwah profesi ini di fasilitasi dengan kegiatan training yang diselenggarakan Biner angkatan Muda. Dari kegiatan Training tersebut di harapkan Biner angkatan akhir memiliki bekal kembali dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dalam pelaksanaannya, dapat dijadwalkan per 3 bulan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat berbentuk:

1. Training
2. Diskusi Panel dsb.

Lampiran

1. Kurikulum dan Silabus Pembinaan oleh dosen
2. Kurikulum dan silabus Mentoring
3. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Mentoring.
4. Instrumen Evaluasi Progsesifitas Bina Kader.
5. Buku Panduan Dakwah Kelas.